

PELAKSANAAN STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH OLEH ORANG TUA DI RUMAH

***Erwina Sumartini**

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati, Jl. Raya Singaparna KM. 11 Cikunir-Tasikmalaya,
Jawa Barat, Indonesia

*Email korespondensi: erwinasumartini5@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: 28 Januari 2026

Diterima: 30 Januari 2026

Diterbitkan: 31 Januari 2026

Abstract

The preschool periode is critical for children growth and development, as early stimulation can optimize their potential. Approximately 5%-10% of children experience development delays, with 1%-3% of those under 5 years affected overall. This quantitative descriptive study aimed to describe parental implementation of developmental stimulation for preschool children at home. A sample of 33 responden was interviewed using a questionnaire. Data were analyzed descriptively to generate frequency distributions for each variabel. Respondent characteristics included 51.5% aged 36-50 years, 39.4% with high school education, and 72.7% housewives. Overall, 51.5% of parents provided adequate developmental stimulation at home. These finding underscore the importance of parental stimulation for ensuring optimal child development.

Keywords: Implementation of stimulation, Development, Pre-school, Parent

Abstrak

Usia pra sekolah merupakan usia dimana anak sangat memerlukan perhatian dalam setiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya karena pada masa ini potensi anak dapat berkembang secara maksimal apabila diperhatikan sejak dini. Diperkirakan sekitar 5%-10% anak mengalami suatu keterlambatan (*delay*) dalam perkembangannya dan dapat diprediksikan sekitar 1% - 3% anak dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangan secara umum. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan stimulasi perkembangan anak prasekolah di rumah oleh orang tua. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariabel sehingga menghasilkan distribusi frekuensi pada tiap variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden, diantaranya: 51,52% responden memiliki umur pada kategori 36-50 tahun, 39,40% responden memiliki pendidikan terakhir SMA dan 72,73% responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebanyak 51,52% responden melaksanakan stimulasi perkembangan anak di rumah pada kategori cukup. Stimulasi perkembangan sangat penting dilaksanakan demi memastikan tumbuh kembang optimal.

Kata kunci: pelaksanaan stimulasi, perkembangan, anak prasekolah, orang tua

PENDAHULUAN

Diperkirakan sekitar 5%-10% anak mengalami suatu keterlambatan (*delay*) dalam perkembangannya. Secara umum, angka pasti kejadian keterlambatan perkembangan belum dapat diketahui, namun dapat diprediksikan sekitar 1% sampai 3% anak dibawah

5 tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangan secara umum (Ekawaty, D. W., & Ruhaena, L, 2020). *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) tahun 2019 menyatakan bahwa persentase terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sebanyak 27,5% atau setara dengan tiga juta anak mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputi, N., & Anita, N, 2022). *World Health Organization* (WHO) 2019 menyatakan terdapat 5-25 anak prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial yang kejadiannya semakin meningkat beberapa tahun terakhir (Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N, 2020).

Perkembangan merupakan proses perubahan struktur dan fungsi tubuh (*skill*) yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Proses perkembangan merupakan hasil dari proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Yanti, E., & Fridalni, N, 2020).

Masa prasekolah merupakan *window of opportunity* karena memiliki banyak tugas mengenai perkembangan. Usia prasekolah merupakan usia dimana anak sangat memerlukan perhatian dalam setiap tahap perkembangan dan pertumbuhannya, karena pada masa ini potensi anak dapat berkembang secara maksimal apabila diperhatikan sejak dini. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak dan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan bagaimana masa depan anak selanjutnya. Namun, sebagian keluarga menganggap bahwa tumbuh kembang akan berjalan dengan sendirinya tanpa harus diberikan stimulus dari lingkungan luar (Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N, 2020).

Keterlambatan perkembangan yang dialami oleh anak merupakan hal yang sering tidak disadari oleh orang tua, karena anak memiliki keunikan tersendiri dalam berkembang serta kecepatan dalam mencapai perkembangan pada setiap anak berbeda-beda (Ekawaty, D. W., & Ruhaena, L, 2020). Banyak anak pada masa tumbuh kembang mengalami keterlambatan yang dapat disebabkan oleh kurangnya kepedulian orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak (Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputi, N., & Anita, N, 2022).

Masih banyak orang tua yang belum mengetahui pentingnya melakukan stimulasi perkembangan pada anak untuk memaksimalkan perkembangannya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan sikap orang tua terhadap kondisi perkembangan anak. Keterbatasan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap perkembangan sangat berdampak

terhadap kemampuan dalam melakukan stimulasi perkembangan. Kurangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua sangat berdampak dalam pemenuhan kebutuhan akan stimulasi pada anak (Renteng, S, 2021).

Penelitian mengenai pelaksanaan stimulasi perkembangan pada anak prasekolah perlu dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana para orang tua memberikan stimulasi perkembangan kepada anak dirumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2024 di wilayah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Sasaran dalam kegiatan penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita di wilayah Kecamatan Singaparna. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel 33 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner mengenai pelaksanaan stimulasi perkembangan anak di rumah yang terdiri dari data identitas ibu, identitas anak, dan pertanyaan pelaksanaan stimulasi yang terdiri dari 21 pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dilaksanakan langsung oleh peneliti. Tahapan pengolahan data meliputi: editing, coding, tabulating dan entry data. Analisis data dilakukan dengan analisis univariabel sehingga menghasilkan distribusi frekuensi data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	36-50	17	51,52
	20-35	16	48,48
	Total	33	100,00
2	Pendidikan		
	Sekolah Dasar	2	6,06
	Sekolah Menengah Pertama	6	18,18
	Sekolah Menengah Atas	13	39,40
	Perguruan Tinggi	12	36,36
	Total	33	100,00
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	24	72,73
	Pegawai Negeri Sipil	4	12,12
	Wiraswasta	1	3,03
	Karyawan Swasta	4	12,12
	Total	33	100,00

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki umur pada kategori 36-50 tahun yaitu sebanyak 51,52%, seluruhnya berstatus menikah, mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA sebesar 39,40% dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 72,73%.

Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan oleh Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Stimulasi di Rumah

No	Kategori Pelaksanaan Stimulasi	Jumlah (f)	Persenase (%)
1	Baik	15	45,45
2	Cukup	17	51,52
3	Kurang	1	3,03
Total		33	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas responden melaksanakan stimulasi perkembangan anak di rumah dengan kategori cukup (51,52%).

Karakteristik Ibu

Stimulasi dini tumbuh kembang merupakan sebuah rangkaian kegiatan pemberian rangsangan (stimulasi) dengan tujuan memberi pengalaman (*early experience*) pada anak melalui berbagai aktivitas yang dapat merangsang anak mengembangkan kemampuan dasar agar dapat tumbuh dengan optimal. Stimulasi dibutuhkan untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sejak kehidupan intrauterine (Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur 36-50 tahun sebanyak 51,52% dan sisanya ada pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 48,48%. Umur merupakan lama hidup seseorang yang dihitung sejak dilahirkan sampai saat ini. Ibu yang memiliki umur pada kategori 36-50 tahun biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melakukan perawatan pada anak dibandingkan ibu dengan umur dibawahnya. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas sebanyak 39,40% dan perguruan tinggi sebanyak 36,36%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang baik, sehingga kondisi ini memungkinkan penerimaan informasi mengenai stimulasi perkembangan anak lebih mudah diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun di Desa Sumberejo (Susanti, N. Y., & Adawiyah, R, 2020). Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tingkat

pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak informasi yang didapat sehingga semakin tinggi kemampuannya. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada karakteristik usia, pekerjaan, pendidikan, dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 60-72 bulan (Riyadi, E. K. S., & Sundari, S, 2020). Anak yang diasuh orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki risiko tiga kali lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan. Pendidikan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan (Afwani, D. N., et all, 2022). Ibu dengan pendidikan rendah cenderung tidak dapat memberikan stimulasi perkembangan yang optimal sehingga anak tidak mampu mencapai perkembangan yang optimal (Kristina, M., & Sari, R. N, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 72,73%. Penelitian Imaniah, M.D (2013) menyatakan bahwa perkembangan anak pada ibu yang tidak bekerja jauh lebih baik daripada ibu yang bekerja (Kurniasari, L., & Karina, S, 2020).

Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di Rumah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua melaksanakan stimulasi perkembangan anak pada kategori cukup yaitu 51,52% dan kategori baik sebanyak 45,45%. Stimulasi merupakan kegiatan yang merangsang kemampuan anak dan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Stimulasi merupakan kebutuhan dasar anak yaitu kebutuhan asah yang dapat menunjang perkembangan anak lebih optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hubungan antara stimulasi yang diberikan dengan perkembangan anak, baik perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial, maupun bahasa (Perdani, R. R. W., et al, 2021).

Masa prasekolah merupakan masa dimana anak menunjukkan perkembangan aktivitas jasmani, keterampilan dan proses berpikir yang meningkat. Pada masa ini anak mulai menunjukkan keinginannya dan mulai berteman. Masa ini merupakan *golden age periode* yaitu periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak memiliki potensi yang dapat berkembang pesat jika ditangani dengan baik. Pada masa ini anak memiliki kemampuan untuk meniru sekitarnya dengan sangat baik, sehingga orang tua harus mempraktikkan komunikasi dengan bahasa yang baik dan jelas. Selain itu sosialisasi dengan teman sebaya juga merupakan hal penting untuk menunjang perkembangan anak (Oktaviani, M., Novitasari, A. W., & Aulia, N, 2021).

Pemberian stimulasi perkembangan sosial pada anak prasekolah sangat penting dilakukan dan bisa diberikan melalui media bermain, senam, musik, pola asuh orang tua

dan melalui seni visual art. Penelitian Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. Tahun 2022 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah ($p=0,017$). Selain itu hasil penelitian Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah, R tahun 2021 menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara peran keluarga dengan tumbuh kembang anak prasekolah di TK Al Amanah Desa Campor Barat dengan p value = 0,000 (taraf signifikansi 0,05). Meskipun anak sudah mendapat stimulus melalui pembelajaran dari guru di TK, namun keluarga tetap menjadi individu paling dekat dengan anak dan lingkungan pertama bagi anak sekaligus menjadi faktor pendukung dalam tahap tumbuh kembangnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan stimulasi perkembangan pada anak prasekolah yang dilaksanakan oleh ibu di rumah sebagian besar sudah termasuk kategori baik 45,45% dan kategori cukup sebanyak 51,52%. Kondisi tersebut ditunjang oleh karakteristik ibu dimana sebagian besar ibu memiliki umur pada kategori umur 36-50 tahun yang merupakan umur matang untuk memberikan pengasuhan pada anak, sebagian besar memiliki pendidikan sekolah menengah atas 39,40% dan pendidikan tinggi sebanyak 36,36% yang dapat menunjang terhadap akses informasi mengenai kebutuhan stimulasi anak, sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 72,73% sehingga memiliki banyak waktu untuk melakukan stimulasi untuk anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada STIKes Respati yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan penelitian ini, rekan rekan dosen dan tenaga kependidikan yang telah membantu proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwani, D. N., Lestari, I. M., Pawestri, P. M., Plilasari, N. A., Putri, D. A., & Widiastuti, A. (2022). Karakteristik ibu terhadap stimulasi perkembangan anak pra sekolah umur 4-6 tahun. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 36-43.
- Ekawaty, D. W., & Ruhaena, L. (2020). Stimulasi kemampuan motorik anak prasekolah oleh ibu di rumah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 14-24.
- Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap orangtua tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 1-15.
- Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 139-146.
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). PenIgaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1-5.
- Kurniasari, L., & Karina, S. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 5-7 Tahun. *J Dunia Kesmas*, 8(4), 226-32.
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi dan stimulasi perkembangan sosial pada anak prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 42-58.
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., & Aulia, N. (2021). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153-163.
- Perdani, R. R. W., Purnama, D. M. W., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22(5), 304-10.
- Renteng, S. (2021). Stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1442-1451.
- Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 60-72 bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), 59-67.nn
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah, R. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 63-68.

- Susanti, N. Y., & Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 67-71.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 225-236.